

## **AUDITOR SWITCHING MEMODERASI PENGARUH AUDIT TENURE PADA KUALITAS AUDIT**

**Metta Yustia Wiguna<sup>1</sup>**  
**I Dewa Nyoman Badera<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
email: [mettayustia@yahoo.co.id](mailto:mettayustia@yahoo.co.id) / telp: +62 83 824 236 173

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui kembali pengaruh *audit tenure* pada kualitas audit dan untuk mengetahui apakah *auditor switching* akan memoderasi pengaruh *audit tenure* pada kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *non probabilitas* dengan teknik *purposive sampling*. Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 106 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut yaitu analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan menggunakan model regresi *Moderation Regression Analysis* (MRA). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa *auditor switching* memperlemah pengaruh *audit tenure* pada kualitas audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh pada kualitas audit.

**Kata kunci:** *auditor switching, audit tenure, kualitas audit.*

### **ABSTRACT**

*This study aims to know back influence audit tenure on the quality of an audit and to see if the auditors switching will moderating influence audit tenure on the quality of audit. The populations in this study are all the manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange in 2011-2014. The number of samples that are used in this research is the company's 106 with the purposive sampling technique. The data analysis techniques using regression Analysis Regression model of Moderation (MRA). Based on the results of the analysis of switching auditors note that weakens the influence of the audit the audit on the quality of tenure. The results of the analysis shows that the audit of tenure has no effect on the quality of audits.*

**Keywords:** *auditor switching, audit tenure, quality of audits*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan dan memastikan kesesuaian antara laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dengan standar akuntansi yang ada. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Laporan ini menjadi sangat penting karena laporan tersebut

dapat menginformasikan tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya (Himawan dan Emarila, 2010). Hal ini menjadi salah satu pendorong mengapa jasa audit atas laporan keuangan menjadi semakin dibutuhkan.

Berkembangnya perusahaan *go public* di Indonesia mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan yang meningkat, sehingga untuk dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat, khususnya dibidang bisnis pelayanan jasa akuntan publik harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas, oleh karena itu menuntut para auditor untuk tetap memiliki kualitas audit yang baik (Putra, 2013 dalam Kurniasih 2014). Menurut sudut pandang auditor, audit dianggap berkualitas apabila auditor memperhatikan standar umum audit yang tercantum dalam Pernyataan Standar Auditing meliputi mutu profesional (*profesional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Seorang auditor harus mempunyai kemampuan teknikal dari auditor yang terpresentasi dalam pengalaman maupun profesi dan kualitas auditor dalam menjaga sikap mentalnya (independensi) supaya mampu menciptakan hasil audit yang berkualitas (Hartadi, 2012).

Menurut Himawan dan Emarila (2010) kualitas audit adalah proses pemeriksaan sistematis sistem mutu yang dilakukan oleh auditor internal atau eksternal atau tim audit. Menurut Hartadi (2012) bahwa kualitas merupakan profesionalisme kerja yang harus benar-benar dipertahankan oleh akuntan publik profesional. Independen sangat penting dimiliki oleh auditor dalam menjaga kualitas audit dimana akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik

diatas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor sendiri dalam membuat laporan auditan.

Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari Kantor Akuntan Publik (KAP) sendiri, dimana kualitas audit yang mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan *standart auditing*. Kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor. Kualitas audit sangat penting agar nantinya informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang andal oleh *stakeholders*, yaitu pemangku kepentingan dalam bisnis, diantaranya *stockholders* (pemegang saham), pemasok, kreditur, para pekerja, pelanggan dan pemerintah. Kualitas audit juga dapat dilihat dari lamanya *audit tenure* antara auditor dengan klien (perusahaan).

*Audit tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari sebuah kantor akuntan publik (KAP) dengan perusahaan/klien yang sama secara berturut-turut (Werastuti,2013). Masa perikatan antara auditor dari KAP dengan perusahaan/klien yang sama menjadi fokus dari banyak perdebatan, salah satunya yaitu perusahaan mengalami dilema mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor KAP setelah beberapa periode waktu atau untuk membangun dan mempertahankan hubungan jangka waktu perikatan yang panjang dengan audit kantor akuntan publik, sedangkan jangka waktu yang panjang dapat

menimbulkan temuan yang diperdebatkan (Mgbame, *et al.*, 2012). Hubungan yang terjalin antara klien dengan kantor akuntan publik selama bertahun-tahun secara potensial dapat mengurangi independensi auditor yang bekerja di suatu kantor akuntan publik. Oleh karena itu, diberlakukan adanya rotasi yang bersifat *mandatory* kantor akuntan publik supaya mengurangi hubungan spesial yang terjalin antara klien dengan kantor akuntan publik.

Penerapan ketentuan rotasi yang bersifat *mandatory* didasarkan dengan alasan teoritis bahwa penerapan rotasi *mandatory* bagi auditor dan kantor akuntan publik diharapkan dapat meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta. Rotasi yang berkaitan dengan pembatasan *tenure*, pembatasan *tenure* diharapkan supaya tidak terjadi eskalasi komitmen auditor terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh klien. Pembatasan masa perikatan kerja auditor dilakukan untuk mencegah sikap auditor dari suatu KAP terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga mampu mengganggu independensi dari auditor yang dimiliki (Giri, 2010).

*Auditor switching* merupakan pergantian auditor dari suatu KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Cameran *et al.* (2009) menyatakan bahwa pergantian auditor (*auditor switching*) yang dilakukan oleh perusahaan merupakan suatu solusi potensial yang diambil untuk mengatasi kemungkinan masalah menurunnya kualitas audit yang disebabkan oleh masa auditor yang panjang. Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”, dimana pemberian jasa audit umum atas laporan

keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut oleh KAP yang sama dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh auditor yang sama kepada satu klien yang sama. Adanya kewajiban rotasi tersebut menyebabkan perusahaan melakukan pergantian auditor (*auditor switching*).

Perusahaan-perusahaan pada kenyataannya ada yang melakukan *auditor switching* kurang dari waktu tiga tahun atau dengan kata lain, perusahaan-perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor bukan karena regulasi yang berlaku, tetapi ada faktor-faktor lain yang menyebabkan perusahaan klien berganti auditor. Menurut Halim (2008:95) *auditor switching* dapat terjadi karena ketidakpuasan terhadap auditor lama, ketidaksesuaian biaya, kualitas audit, ketidaksepakatan akuntansi, reputasi auditor, dan kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hartadi (2009) menemukan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, Mgbame *et al.* (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *audit tenure* berhubungan negatif dengan kualitas audit, sehingga dengan adanya *auditor switching* akan dapat meningkatkan kualitas audit. Dopuch *et al.* (2001) dalam Velte dan Stiglbauer (2012) menemukan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sementara itu Cameran *et al.* (2009) menemukan bahwa kualitas audit cenderung membaik dengan adanya masa perikatan audit yang panjang dan tidak ada perbedaan yang signifikan dari kualitas audit setelah dan sebelum *auditor switching* diwajibkan.

Penelitian sebelumnya mengenai *audit tenure* terhadap kualitas audit juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hamid (2013) menyatakan bahwa tenur KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Begitu juga yang dinyatakan oleh Febriyanti (2014) bahwa masa perikatan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut berlawanan dengan hasil penelitian Wahyuni (2012) yang menyatakan bahwa masa perikatan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Namun Putri (2015) menyatakan hal yang berbeda, bahwa masa perikatan audit berpengaruh terhadap kualitas audit dengan alasan pengaruh positif ini terjadi karena bertambahnya masa perikatan audit akan berdampak pada semakin bertambahnya pengetahuan auditor mengenai bisnis klien yang dapat digunakan untuk merancang prosedur audit yang lebih efektif.

Mautz dan Sharaf (1961) dan Flint (1988) dalam Febriyanti (2014) menyatakan bahwa auditor dapat kehilangan independensinya apabila terjalin hubungan yang nyaman dengan klien karena hal tersebut dapat mempengaruhi sikap objektif mereka dalam memberikan opini audit. Sedangkan Nuratama (2011) dan Giri (2010) menyatakan lamanya masa perikatan audit akan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit yang berarti bahwa semakin lama KAP mengadakan perikatan audit kepada kliennya menyebabkan kualitas auditnya menjadi semakin baik. Hal ini disebabkan oleh semakin lamanya masa perikatan menyebabkan KAP akan memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk merancang prosedur audit yang efektif. Knechel dan Vanstraelen (2007) di Belgia tidak menemukan adanya hubungan *audit tenure* dengan kualitas audit. Menurut Yuvisa, dkk (2008) yaitu ketika hubungan klien dengan suatu kantor akuntan

publik berlangsung selama bertahun-tahun, klien dapat dipandang sebagai sumber pendapatan yang bagi kantor akuntan publik secara terus menerus.

Penelitian ini dilakukan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor manufaktur dipilih karena memiliki jumlah perusahaan yang *listing* paling banyak dibandingkan dengan sektor lain. Perusahaan-perusahaan manufaktur juga memiliki kontribusi yang lebih besar pada perekonomian dan tingkat persaingan yang dihadapi oleh perusahaan manufaktur yang cukup tinggi, serta dikarenakan perusahaan-perusahaan yang termasuk didalamnya memiliki tingkat *financial risk* yang beragam sehingga penting untuk diteliti bagaimana kualitas jasa audit yang diberikan.

Adapun permasalahan dirumuskan berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya sebagai berikut: 1) Bagaimana pengaruh *audite tenure* pada kualitas audit? 2) Bagaimana kemampuan *auditor switching* dalam memoderasi pengaruh *audite tenure* pada kualitas audit?

Penelitian ini menggunakan satu teori dan beberapa konsep. Teori yang digunakan adalah teori agensi. Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah teori yang menghubungkan antara agen (pengelola perusahaan) dengan prinsipal (pemilik 15 perusahaan), yang terikat dalam kontrak. Hubungan antara agen dengan prinsipal yaitu agen sebagai pihak yang menjalankan perusahaan dan mengambil keputusan dan prinsipal adalah pihak yang mengevaluasi kinerja dari agen. Jadi, agen sebagai pengelola perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan hasil kerjanya kepada prinsipal. Salah satu informasi yang dilaporkan oleh agen kepada prinsipal yaitu mengenai laporan

keuangan perusahaan guna kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai agen mereka.

Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* (Indriani 2010). *Principal* selaku investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Cara dalam mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan membuat laporan keuangan yang dibuat manajemen lebih *reliable* (dapat dipercaya) diperlukan pengujian.

Menurut Sulistiarini dan Sudarno (2012) baik prinsipal maupun agen ingin mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Kedua pihak tersebut juga sama-sama ingin terhindar dari resiko yang kemungkinan terjadi. Menurut Novianti (2012) upaya pemegang saham dalam mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada manajer, ini akan menyebabkan adanya keterbatasan akses yang dimiliki oleh pemegang saham atas pengelolaan perusahaan akan menjadi terbatas dan tidak sebesar akses yang dimiliki oleh manajer. Keterbatasan akses informasi ini mengakibatkan pemegang saham memiliki kesulitan untuk mengamati perilaku manajemen dalam mengelola perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati.

Adanya konflik kepentingan antara pihak prinsipal (yaitu pemegang saham, terutama publik sebagai salah satu partisipan aktif dalam pasar modal) dengan agen (yaitu manajemen sebagai pengelola keuangan perusahaan) menyebabkan



perlunya adanya suatu pihak independen yang dapat menjembatani kepentingan kedua pihak tersebut. Auditor eksternal adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan kedua pihak tersebut. Auditor eksternal bertugas untuk mengevaluasi dan melakukan penilaian tentang tingkat kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan manajemen berdasarkan standar yang berlaku, disinilah peran auditor dibutuhkan untuk memberikan penilaian tentang kualitas informasi yang tercakup dalam laporan keuangan.

Kualitas informasi dalam laporan keuangan sering diasosiasikan sebagai kualitas laba. Dalam konteks ini, selain berperan dalam menilai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan, auditor secara tidak langsung juga berperan dalam memberikan penilaian terkait kualitas laba perusahaan. Untuk dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik, auditor eksternal harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan berguna tidak saja bagi dunia bisnis, tetapi juga bagi masyarakat luas. Hal tersebut dapat dicapai jika auditor eksternal memiliki salah satu elemen penting kendali mutu audit yaitu independensi dan objektivitas (Novianty, 2001).

Teori agensi tersebut menjadi dasar dalam penelitian ini yakni, *auditor switching* memoderasi pengaruh *audit tenure* pada kualitas audit. Masa perikatan kerja akan menimbulkan hubungan antara auditor dengan klien yang sebaiknya mampu mengakomodasi kualitas audit yang optimal. Hamid (2013) berpendapat bahwa dengan *tenure* yang singkat dimana saat auditor mendapatkan klien baru, membutuhkan tambahan waktu bagi auditor dalam memahami klien dan lingkungan bisnisnya. *Tenure* yang singkat mengakibatkan perolehan informasi

berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh manajer sulit ditemukan.

Konsep yang digunakan yaitu *auditor switching*, Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008, *audit tenure*, dan kualitas audit. *Auditor switching* merupakan pergantian akuntan publik dan/atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pembatasan jangka waktu pemberian jasa audit oleh setiap KAP dan akuntan publik di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK/01/2008. *Auditor switching* yang dilakukan oleh klien diharapkan dapat menjaga independensi auditor. Departemen Keuangan Republik Indonesia menerapkan kebijakan rotasi Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan menetapkan KMK Nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik tanggal 30 September 2002 yang mengatur bahwa rotasi AP harus dilakukan setiap 3 tahun dan rotasi KAP setiap 5 tahun. Peraturan ini kemudian direvisi kembali melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tanggal 5 Februari 2008 dimana rotasi AP tetap 3 tahun dan rotasi KAP menjadi 6 tahun.

Adanya regulasi yang mengatur mengenai auditor switching menyebabkan terdapat batasan lamanya masa perikatan audit sehingga akan terjadi *auditor switching* secara *mandatory*. Pergantian auditor dapat dibagi menjadi 2 yaitu pergantian auditor yang terjadi karena regulasi pemerintah yang mengikat (*mandatory*) dan pergantian auditor yang terjadi dikarenakan alasan lain diluar regulasi (*voluntary*), *auditor switching* secara sukarela dilakukan apabila klien

mengganti auditornya ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya melakukan *auditor switching* (Susan dan Trisnawati, 2011).

*Audit tenure* adalah lamanya waktu seorang auditor bekerja dalam kontrak atau lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan. *Audit tenure* biasanya dikaitkan dengan independensi, hubungan auditor dan klien yang panjang disinyalir dapat mengurangi independensi auditor. Carey dan Simnett (2006) berpendapat terdapat dua hal yang menyebabkan hubungan negatif antara hubungan auditor-klien dengan kualitas audit, yaitu berkurangnya independensi dan kapasitas auditor dalam memberikan penilaian kritis terhadap laporan keuangan klien.

Berkurangnya independensi dan kapasitas auditor dalam memberikan penilaian kritis dapat disebabkan oleh konflik peran kepentingan yang dialami oleh auditor dan ketergantungan ekonomi auditor kepada klien sebagai akibat dari hubungan yang panjang antara auditor-klien. Chi (1999) dalam Chadegani *et al.* (2011) mengungkapkan bahwa dalam menjalankan tugasnya, auditor menghadapi konflik peran kepentingan karena mereka mencoba untuk mempertahankan norma-norma profesional dan pada saat yang sama harus mempertahankan keinginan manajer.

Kualitas audit adalah kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material yang terjadi dalam laporan keuangan klien. Palmrose (1988) dalam Chadegani (2011) mendefinisikan kualitas audit dalam hal tingkat jaminan karena tujuan audit adalah untuk memberikan jaminan terhadap

laporan keuangan, kualitas audit adalah probabilitas bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji material.

Kualitas auditor yang dipilih oleh perusahaan untuk melaksanakan audit akan menentukan kredibilitas laporan keuangan auditan. Munawir (2008:87) menjelaskan bahwa standar auditing yang berlaku umum dan kode etik profesi akuntan merupakan pedoman bagi auditor yang ingin mencapai kualitas pekerjaan yang tinggi. Menurut Nuratama (2011) auditor berkualitas tinggi lebih suka menghalangi dan menemukan praktek akuntansi yang diragukan, dan melaporkan kesalahan material.

Nuratama (2011) menyatakan lamanya masa perikatan audit akan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit yang berarti bahwa semakin lama auditor mengadakan perikatan audit kepada kliennya menyebabkan kualitas auditnya menjadi semakin baik. Hal ini disebabkan oleh semakin lamanya masa perikatan menyebabkan auditor akan memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk merancang prosedur audit yang efektif. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis mengenai hubungan *audit tenure* pada kualitas audit adalah:

H<sub>1</sub>: *Audit tenure* berpengaruh positif pada kualitas audit.

*Auditor switching* merupakan pergantian Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pembatasan jangka waktu pemberian jasa audit oleh setiap KAP dan akuntan publik di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK/01/2008. *Auditor switching* yang dilakukan oleh klien diharapkan dapat menjaga independensi auditor. Auditor atau KAP yang memiliki hubungan yang lama dengan

perusahaan atau kliennya dapat menyebabkan pengaruh yang merugikan pada independensi auditor atau KAP itu sendiri, karena seiring berjalannya waktu dapat menyebabkan berkurangnya objektivitas auditor atau KAP terhadap perusahaan atau klien tersebut (Mautz dan Sharaf, 1961 dalam Febriyanti, 2014). Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi kemungkinan berkurangnya independensi dari auditor atau KAP adalah dengan melakukan *auditor switching*.

Dopuch *et al.* (2001) dalam Velte dan Stiglbauer (2012) menemukan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pengaruh positif ini terjadi karena bertambahnya masa perikatan audit akan berdampak pada semakin bertambahnya pengetahuan auditor mengenai bisnis klien yang dapat digunakan untuk merancang prosedur audit yang lebih efektif (Putri, 2015). Maka dengan adanya *auditor switching* akan dapat memperlemah pengaruh positif *audit tenure* pada kualitas audit, karena auditor yang baru tidak memiliki banyak pengetahuan mengenai bisnis klien sehingga tidak dapat merancang prosedur audit yang efektif untuk perusahaan tersebut dan akan berdampak buruk pada kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis *auditor switching* dalam memoderasi pengaruh *audit tenure* pada kualitas audit adalah:

H<sub>2</sub>: *Auditor switching* memperlemah pengaruh *audit tenure* pada kualitas audit.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses langsung ke situs resmi BEI, yaitu *www.idx.co.id*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif merupakan nama-nama auditor dan KAP dalam laporan keuangan

dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014, dan data kualitatif merupakan daftar perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2011-2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Data diakses melalui *www.idx.co.id*. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas *auditor switching* yang merupakan variabel moderasi, *audit tenure* yang merupakan variabel independen, dan kualitas audit merupakan variabel dependen. *Auditor Switching* (AS) adalah pergantian auditor eksternal yang dilakukan oleh perusahaan klien, variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan melakukan *auditor switching* diberikan kode 1. Sebaliknya, jika perusahaan tidak melakukan auditor switching diberikan kode 0.

*Audit Tenure* (TENURE) merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari sebuah kantor akuntan publik (KAP) dengan auditan yang sama, variabel ini diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap auditan, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

Kualitas Audit (KA) merupakan hasil kerja auditor yang berkualitas. Dimana seorang auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan. Kualitas audit dalam penelitian ini diprosikan dengan ukuran KAP. Untuk menjamin kredibilitas dari laporan

keuangan, perusahaan cenderung menggunakan jasa KAP yang besar dan mempunyai reputasi KAP yang baik. Ukuran KAP merupakan variabel dummy yang diukur dengan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan nilai 0 untuk KAP *non Big Four*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 sebanyak 141 perusahaan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria: 1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014; 2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditan tahun 2011-2014 secara berturut-turut; 3) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditan yang mencantumkan nama auditor dan nama KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tahun 2011-2014. Adapun tahap pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 1.**  
**Tahap Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.	141
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan dan laporan auditor independen secara lengkap untuk tahun 2011-2014.	(35)
	Sampel akhir	106
	Observasi selama periode penelitian 4 tahun	424

*Sumber:* Data sekunder diolah, 2015

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan yaitu peneliti dapat melakukan observasi sebagai pengumpul data tanpa ikut terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2014:204). Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dari

sumber yang digunakan yaitu mengumpulkan data laporan keuangan auditan seluruh perusahaan manufaktur tahun 2011-2014 dengan mengakses website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) dan *Moderation Regression Analysis* (MRA) yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Analisis regresi logistik digunakan karena variabel dependen merupakan variabel *dummy*. Analisis regresi logistik (*logistic regression*) digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Teknik analisis dengan regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas pada variabel bebasnya (Ghozali, 2013:333) dan mengabaikan heteroskedastisitas (Gujarati, 2003: 597).

Tahap dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) dapat dilakukan dengan beberapa tahapan (Ghozali, 2012:333) yaitu Menilai Kelayakan Model Regresi, Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*), Matriks Klasifikasi, Uji Multikolinearitas dan Model Regresi Logistik yang Terbentuk. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji hipotesis nol apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak terdapat perbedaan antara model dengan data) sehingga model dapat dikatakan *fit*. Jika nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan



antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer dan Lemeshow* harus menunjukkan angka probabilitas > 0,05 artinya tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Hal ini berarti model layak dipakai untuk analisis selanjutnya (Ghozali, 2013:340).

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*) berdasarkan pada fungsi *likelihood*. Besarnya probabilitas koefisien regresi yang memaksimumkan kejadian ini disebut dengan *log of likelihood*. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi  $-2\text{LogL}$ . Penurunan *likelihood* ( $-2\text{LogL}$ ) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model dihipotesiskan fit dengan data.

*Cox* dan *Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Shell's R<sup>2</sup>* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R square* dapat diinterpretasikan seperti

nilai  $R^2$  pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen.

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kualitas audit dengan melihat masa perikatan auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014, di mana kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen. Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,8 berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas yang kuat antar variabel bebas tersebut.

Koefisien regresi dari tiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai signifikansi (*sig*) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ). Apabila  $sig < \alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$\ln \frac{KA}{1 - KA} = \alpha + \beta_1 TENURE + \beta_2 AS + \beta_3 TENURE\_AS + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- KA = Kualitas Audit  
 $\alpha$  = konstanta  
 $\beta_1 - \beta_3$  = koefisien regresi  
 TENURE = *audit tenure*  
 AS = *auditor switching*  
 $\varepsilon$  = *error term*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 2 statistik deskriptif yang ditunjukkan adalah nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi, serta N merupakan banyaknya sampel yang diolah.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TENURE	424	1,00	4,00	1,7193	,73995
AS	424	,00	1,00	,0330	,17890
KA	424	,00	1,00	,4646	,49934
TENURE*AS	424	,00	3,00	,0684	,39803
Valid N (listwise)	424				

Sumber: Data diolah, 2015

Variabel *audit tenure* (TENURE) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 4. Hal ini menunjukkan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 menggunakan jasa auditor dengan masa perikatan minimum 1 tahun dan maksimum 4 tahun. Nilai rata-rata *audit tenure* sebesar 1,7193 menunjukkan bahwa terdapat lebih sedikit perusahaan yang menggunakan jasa auditor dengan masa perikatan kerja sampai dengan 3 tahun. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,73995.

Variabel *auditor switching* (AS) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Hal ini menunjukkan variabel *auditor switching* merupakan

variabel *dummy*, dimana angka 0 menunjukkan perusahaan tidak melakukan *auditor switching* dan angka 1 menunjukkan perusahaan melakukan *auditor switching*. Nilai rata-rata *auditor switching* sebesar 0,330 menunjukkan bahwa terdapat lebih sedikit perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1789.

Variabel kualitas audit (KA) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Hal ini menunjukkan variabel kualitas audit merupakan variabel *dummy*, dimana angka 0 menunjukkan perusahaan tidak menggunakan jasa auditor dari KAP berafiliasi dengan *Big four* dan angka 1 menunjukkan perusahaan menggunakan jasa auditor dari KAP berafiliasi dengan *Big four*. Nilai rata-rata sebesar 0,4646 menunjukkan bahwa terdapat lebih sedikit perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari KAP berafiliasi dengan *Big four* atau yang memiliki kualitas audit yang baik. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,49934.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow**

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
1	,459	2	,795

*Sumber:* Data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai statistik uji *Hosmer dan Lemeshow* sebesar 0,795 melebihi nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti model layak digunakan karena mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* sebesar 0,459 menunjukkan angka probabilitas  $>0,05$  artinya tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang

diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Hal ini berarti model regresi logistik layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

**Tabel 4.**  
**Perbandingan antara -2LL Awal dan -2LL Akhir**

	<i>-2 Log Likelihood</i>
<b>Pada awal (Block Number = 0)</b>	585,664
<b>Pada akhir (Block Number = 1)</b>	578,750

*Sumber:* Data diolah, 2015

Tabel 4 menunjukkan hasil uji penilaian keseluruhan model diperoleh nilai -2LL awal adalah sebesar 585,664. Setelah dimasukkan variabel bebas, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 578,750. Penurunan nilai *Likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<i>Model Summary</i>			
<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	578,750 <sup>a</sup>	,016	,022

*Sumber:* Data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,022. Hal ini berarti bahwa sebesar 2,2% variabilitas variabel dependen (kualitas audit) dapat dijelaskan oleh variabel independen (*audit tenure*) sedangkan sisanya sebesar 97,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Matriks Klasifikasi**

		<i>Observed</i>	<i>Predicted</i>		<i>Percentage Correct</i>
			KA		
			0	1	
Step 1	KA	0	223	4	98,2
		1	191	6	3
<i>Overall Percentage</i>					54

*Sumber:* Data diolah, 2015

Tabel 6 menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi terhadap kualitas audit yang kurang baik dilihat dari pemilihan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* adalah 98,2%, berarti bahwa dari 227 sampel yang tidak memilih KAP berafiliasi dengan *Big Four* terdapat 223 sampel diprediksi memiliki kualitas audit yang kurang baik sedangkan 4 sampel memiliki kualitas audit yang baik. Kekuatan prediksi dari model regresi terhadap kualitas audit yang baik dilihat dari pemilihan KAP berafiliasi dengan *Big Four* adalah 3,0%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 197 sampel yang memilih KAP berafiliasi *Big Four* terdapat 191 memiliki kualitas audit yang kurang baik.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

		<i>Correlation Matrix</i>			
		Constant	AS	TENURE	TENURE_AS
Step 1	Constant	1,000	-,106	-,919	,114
	TENURE	-,919	,097	1,000	-,124
	AS	-,106	1,000	,097	-,956
	TENURE_AS	,114	-,956	-,124	1,000

*Sumber:* Data diolah, 2015

Tabel 7 menunjukkan bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi antara variabel yang nilainya lebih besar dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius antara variabel bebas.

**Tabel 8.**  
*Variables In The Quation*

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	TENURE	,102	,135	,572	1	,449	1,107
	AS	4,732	2,381	3,951	1	,047	113,51
	TENURE_AS	-	1,085	4,168	1	,041	,109
	Constant	2,215	,251	1,634	1	,201	,725

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$\ln \frac{KA}{1-KA} = -0,321 + 0,102 \text{ TENURE} + 4,732 \text{ AS} - 2,215 \text{ TENURE\_AS} + \varepsilon$$

Dilihat dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis moderasi dalam penelitian ini adalah *quasi moderator* karena koefisien  $\beta_2$  dinyatakan signifikan dan koefisien  $\beta_3$  signifikan secara statistika. *Quasi moderator* merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen di mana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen. Interpretasi hasil pengujian masing-masing variabel sebagai berikut: 1) Pengujian hipotesis pertama (H<sub>1</sub>). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,102 terhadap kualitas audit dengan tingkat signifikansi sebesar 0,449 lebih besar dari *alpha* (0,05). Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh pada kualitas audit sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menolak H<sub>1</sub>; 2) Pengujian hipotesis kedua (H<sub>2</sub>). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $\beta_3 = -2,215$  dengan tingkat

signifikansi sebesar 0,041 yang lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini (0,05). Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa *auditor switching* memperlemah pengaruh *audit tenure* (masa perikatan kerja auditor) pada kualitas audit sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menerima H<sub>2</sub>.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Adapun kesimpulan yang ditarik melalui pembahasan hasil analisis data yaitu: 1) *Audit Tenure* tidak berpengaruh pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan masa perikatan seorang auditor yang di dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 ditetapkan 1 sampai dengan 3 tahun dalam mengaudit keuangan suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi kualitas dari audit yang dihasilkan. Namun arah koefisien regresi *audit tenure* bernilai positif menunjukkan bahwa semakin lama masa perikatan kerja auditor maka peluang kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Hal ini bisa disebabkan karena independensi seorang auditor tidak akan berkurang jika auditor tersebut mengaudit pada perusahaan yang sama secara terus-menerus, tetapi sebaliknya pengetahuan auditor tersebut mengenai bisnis klien akan semakin bertambah yang dapat digunakan untuk merancang prosedur audit yang lebih efektif sehingga semakin lama auditor tersebut mengaudit di suatu perusahaan akan memiliki peluang kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.; 2) *Auditor switching* memperlemah pengaruh *audit tenure* pada kualitas audit. Hal ini berarti bahwa *auditor switching* dapat menurunkan peluang pengaruh positif *audit tenure* yang jika semakin lama masa perikatan kerja auditor maka peluang kualitas audit yang dihasilkan akan



semakin baik. Hal ini berarti dengan adanya *auditor switching* akan memotong masa perikatan kerja dari seorang auditor yang memiliki peluang menghasilkan kualitas audit yang baik, karena dengan adanya auditor yang baru maka peluang untuk menghasilkan kualitas audit yang baik akan semakin kecil dikarenakan masa perikatan kerja yang singkat.

Adapun saran yang dapat diberikan yang diperoleh melalui pembahasan hasil penelitian dan simpulan yaitu: 1) Perusahaan harus mempertimbangkan lamanya masa perikatan audit agar tidak mengganggu independensi auditor dan perusahaan harus mempertimbangkan kualitas auditor dalam hal kompetensi dan independensi agar diperoleh kualitas audit yang tinggi. Banyak hal yang harus dipertimbangkan perusahaan selain biaya dalam melakukan audit, diantaranya *audit tenure* dan kualitas auditor agar kualitas audit tinggi dan dapat dipercaya oleh *stakeholder*.; 2) Auditor sebaiknya tidak terpengaruh oleh lama atau tidaknya masa perikatan kerja dengan klien dan tetap menjaga independensi sehingga dapat terus menjaga kualitas audit yang baik; 3) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengukuran yang berbeda untuk mengukur kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti melihat jumlah klien dan jumlah karyawan pada suatu KAP yang dapat memungkinkan *audit tenure* berpengaruh pada kualitas audit. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk menggunakan seluruh perusahaan sehingga dapat membandingkan bagaimana pengaruh tenur terhadap kualitas audit pada berbagai sektor perusahaan.

## REFERENSI

- Calderon, Thomas G. and Emeka Ofobike. 2008. Determinants of Client-initiated and Auditor-initiated Auditor Changes. *Managerial Auditing Journal*, 23 (1), pp: 24-32.
- Cameran, Mara., Annalisa Prencipe., Marco Trombeta. 2009. Does Mandatory Audit Firm Rotation Really Improve Audit Quality. In; *AAA, Annual Meeting New York*, pp: 1-10.
- Carey, P and R. Simnett. 2006. Audit Partner Tenure and Audit Quality. *The Accounting Review*, 81 (3), pp: 654-676.
- Chadegani, Arezoo Aghaei. 2011. Review of studies on audit quality. *International Conference on Humanities, Society and Culture IPEDR Vol.20*.
- Chadegani, Arezoo Aghaei, Zakiah Muhammadun Mohamed and Azam Jari. 2011. The Determinant Factors of Audit Switch Among Companies Listed on Tehran stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*.
- Chen, Charles J.P. *et al.* 2010. Auditor Changes Following a Big 4 Merger with a Local Chinese Firm: a Case Study. *A Journal of Practice & Theory*, 29 (1), pp: 41-72.
- Febriyanti, Ni Made Dewi dan I Made Mertha. 2014. Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Ukuran Kap Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.2 (2014) : 503-518
- Giri, Efraim Ferdinan. 2010. Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (Kap) Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*.
- Gozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Edisi 7, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul. 2008. *Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*, edisi ke 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hamid, Abdul. 2013. Pengaruh Tenur KAP dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.

- Hartadi, Bambang. 2012. Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16 (1), pp: 84-103.
- Himawan, Ferdinandus A. dan Rara Emarila. 2010. Pengaruh Persepsi Auditor Atas Kompetensi, Independensi dan Kualitas Audit Terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Jakarta. *ESENSI*, 13 (3).
- Hudaib, Mohammad. dan Cooke, T. E., 2005. The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching. *Jurnal of Business Financial and Accounting*, November/Desember, XXXII (9&10), pp: 1703-1739.
- Indriani, Y. 2010. *Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba*. Semarang: Universitas Diponegoro. <http://www.google.co.id> (23 Juli 2015)
- Ismail, Shahnaz.; Aliahmed, Huson Joher.; Nassir, Annuar Md. Dan Hamid, Mohamad Ali Abdul. 2008. Why Malaysian Second Board Companies Switch Auditor: Evidence of Bursa Malaysia. *International Research Journal of Finance and Economics*. XIII, pp: 123-130.
- Jayanti, Ni Made Dewi Anggun dan Ni Luh Sari Widiyani. 2014. *Financial Distress Dalam Memoderasi Pengaruh Auditor Switching Pada Audit Quality*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9 (3), pp: 668-683
- Jensen, M. C. Dan W H Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Oktober. 3, pp: 305-306.
- Knechel, W. Robert dan Ann Vanstraelen. 2007. The Relationship between Auditor Tenure and Audit Quality Implied by Going Concern Opinions. *A Journal Of Practice & Theory*, 26 (1), pp: 113-131.
- Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman. 2014. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3 (3), pp: 1-10.
- Kwak, Wikil, Susan Eldridge, Yong Shi and Gang Kou. 2011. Predicting Auditor Change Using Financial Distress Variables and The Multiple Criteria Linear Programming (MCLP) And Other Data Mining Approaches (Comparison). *The Journal of Applied Business research*, 7 (6).
- Maggina, A.G. 2008. Auditors' Switching: An Empirical Investigation. *Global Journal Of Business Research*. 2 (1).

- Mgbame, Chijoke Oscar, Emmanuel Eragbhe and Nosakhare Peter Osazuwa. 2012. Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis. *European Journal of Business and Management*, 4 (7).
- Munawir. 2008. *Auditing Modern*. Edisi ke 2. Yogyakarta: BKFY Yogyakarta
- Mustofa, Diana. 2010. The Impact of Auditor Rotation on The Audit Quality: A Field Study from Egypt. *Working Paper*. Faculty of Management Technology The German University, Cairo.
- Nasser, Abu T.; Wahid, Emelin A.; Nazri, Sharifah N. F. S. M. dan Hudaib, Mohammad. 2006. Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managemen Auditing Journal*. XXI (7), pp: 724-737.
- Novianty, Retty. 2001. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. 5 (1).
- Nuratama, I Putu. 2011. Pengaruh Tenur dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2004-2009). *Thesis Program Pascasarjana*. Universitas Udayana. Denpasar.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor:17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. <http://ekonomi.untag-smd.ac.id/?p=145> diunduh tanggal 28, bulan 7, tahun 2015
- Putri, Desak Dyah Eka dan I Dewa Nyman Wiratmaja. 2015. Kualitas Komite Audit Memoderasi Pengaruh Masa Perikatan Audit Dan Spesialisasi Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 10 (2), pp: 570-587.
- Siegel, Philip H., Mohsen Naser and John O'Shaughnessy. 2008. Factors Influencing Auditor Switching in the European Union, Florida Atlantic University. [http://intellectbase.org/e\\_publications/proceedings/IHART\\_Winter\\_2008.pdf](http://intellectbase.org/e_publications/proceedings/IHART_Winter_2008.pdf). Diunduh tanggal 25, bulan juli, tahun 2015.
- Sinaga, Daud M.T. 2012. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Siregar, Sylvia Veronika, Fitriany Amarullah, Arie Wibowo and Viska Anggraita. 2012. Audit Tenure, Auditor Rotation, and Audit Quality: The Case of Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 5(1), pp: 55-74.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiarini, Endina dan sudarno. 2012. Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1 (2), pp: 1-12.
- Susan dan Estralita Trisnawati. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan auditor switch. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13 (2), pp: 131-144.
- Velte, Patrick and Markus Stiglbauer. 2012. Impact of Auditor and Audit Firm Rotation on Accounting and Audit Quality: A Critical Analysis of The EC Regulation Draft. *International conference Improving financial institutions: the proper balance between regulation and governance*.
- Wahyuni, Nur dan Fitriany. 2012. Pengaruh Client Importance, Tenure, Dan Spesialisasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi*. 15, pp: 1-45.
- Werastuti, S. 2013. Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern. *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi*, 2 (1).